

FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGAMBILAN KEPUTUSAN PETANI DALAM BERALIH PROFESI MENJADI KARYAWAN ROKOK DI CV. AYUNDA

FACTORS INFLUENCING FARMER DECISION MAKING IN CHANGING PROFESSIONS TO CIGARETTE EMPLOYEES IN CV. AYUNDA

Alfina Damayanti¹, Kustiawati Ningsih¹, Yanti Nurmalasari^{1*}

(1) Universitas Islam Madura, JL. Pondok Peantren Miftahul Ulum Bettet, Pamekasan
Madura, Gladak, Bettet, Kec. Pamekasan, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur 69317,
alvinadamayanti2423@gmail.com, kustiawatin@gmail.com, a15y4h@rocketmail.com

ABSTRAK

Adanya pengembangan pabrik rokok yang berdampak pada pengambilan keputusan petani dalam peralihan profesi dan menurunnya tingkat produksi pangan akibat sedikitnya populasi karena kebutuhan industri, dan masih relatif rendahnya dan kemampuan petani dalam akses teknologi, modal dan kekuatan kelembagaan petani, serta meningkatnya perkembangan industri rokok dan persaingan ketat saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani dalam alih profesi ke non pertanian di Desa Jarin, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan. Lokasi penelitian tersebut ditentukan secara sengaja (purposive) berdasarkan pertimbangan bahwa CV. Ayunda Permata Sejahtera yang terletak di Dusun Barat Desa Jarin Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan termasuk pabrik rokok yang berkembang di wilayah Jarin Kecamatan Pademawu. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin, dengan jumlah sampel yang akan diambil sebanyak 31 sampel dari 110 populasi. Analisis data yang digunakan yaitu: Analisis regresi logistik sehingga diperoleh factor yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan petani dalam beralih profesi menjadi karyawan rokok di CV. Ayunda. Melalui analisis tersebut diperoleh tiga variabel yang berpengaruh terhadap keputusan seseorang untuk melakukan peralihan profesi yaitu lowongan kerja dengan data yang signifikan sebesar 0,061, jarak dengan data yang signifikan sebesar 0,083 dan lingkungan ekonomi dengan data yang signifikan sebesar 0,048.

Kata kunci : Alih Profesi; Karyawan Rokok; Keputusan Petani.

ABSTRACT

The development of cigarette factories has an impact on farmers' decision-making in changing professions and decreasing the level of food production due to the small population due to industrial needs, and the relatively low ability of farmers in accessing technology, capital and institutional strength of farmers, as well as the increasing development of the cigarette industry and fierce competition today. This study aims to analyze the factors that influence farmers' decisions in changing professions to non-agriculture in Jarin Village, Pademawu District, Pamekasan Regency. The location of the study was determined intentionally (purposive) based on the consideration that CV. Ayunda Permata Sejahtera, located in West Hamlet, Jarin Village, Pademawu District, Pamekasan Regency, includes a growing cigarette factory in the Jarin area, Pademawu District. The sampling method used in this study uses the slovin formula, with the number of samples to be taken as many as 31 samples from 110 populations. The data analysis used is: Logistic regression analysis so that factors that influence farmers' decision making are obtained in achieving the profession of becoming a cigarette employee at CV. Ayunda. Through this analysis, three variables were obtained that influenced a person's decision to change professions, namely job vacancies with significant data of 0.061, distance with significant data of 0.083 and economic environment with significant data of 0.048.

Keyword: Profession Transfer; Cigarette Employee; Farmer Decision.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian banyak memberikan sumbangan bagi perekonomian Indonesia. Pertanian sebagai salah satu sumber pendapatan bagi sebagian besar penduduk di pedesaan. Sehingga mayoritas penduduk pedesaan di Indonesia mengandalkan pertanian sebagai sumber pendapatannya (Malik et al., 2023). Pertanian juga sebagai pemasok pangan pasar domestik guna mengurangi ketergantungan terhadap impor pangan. Selain itu, pertanian merupakan penggerak perkembangan dan pertumbuhan ekspor nonmigas sebagai salah satu sumber devisa.

Adanya pengembangan pabrik rokok yang berdampak pada keputusan petani dalam peralihan profesi dan menurunnya tingkat produksi pangan akibat sedikitnya populasi karena kebutuhan industri, dan masih relatif rendahnya dan kemampuan petani dalam akses teknologi, modal dan kekuatan kelembagaan petani, serta meningkatnya perkembangan industri rokok dan persaingan ketat saat ini. Diperkirakan hampir 10% penduduk Indonesia menggantungkan hidupnya dari industri rokok dengan menjadi karyawan rokok dan seluruh aspek pendukung lainnya. Dalam dunia kerja, pencarian karyawan perlu dilakukan melalui berbagai cara. Salah satunya dengan memanfaatkan media cetak seperti sepanduk, iklan baris dalam koran, maupun media elektronik seperti internet (WA, TIKTOK dan IG).

Penggunaan media tersebut dirasa sangat membantu bagi kedua pihak antara orang luar mencari tenaga kerja dari Indonesia dan pihak Indonesia yang membutuhkan pekerjaan dari luar negeri. Meningkatnya angka pengangguran di Indonesia membuat pemerintah untuk membuka lowongan pekerjaan di dalam negeri dan membuka lowongan pekerjaan di luar negeri. Permasalahan kemiskinan di kalangan petani akibat rendahnya pendapatan dari kegiatan pertanian merupakan suatu permasalahan yang kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Amien et al. (2022) menyoroti peran kondisi sosial dan pendidikan, serta pemanfaatan sumber daya alam yang kurang optimal, dalam berkontribusi terhadap kemiskinan ekstrim. Sehingga banyak petani yang memilih menjadi buruh pabrik dan beralih profesi ke sektor non pertanian.

Kemudian dampak dari permasalahan diatas menyebabkan jumlah petani gurem dan juga kemiskinan yang tidak pernah terselesaikan. Kemiskinan para petani disebabkan oleh pendapatan dari usaha tani mereka yang tidak lagi dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari. Banyak petani yang memilih menjual lahannya dan kemudian beralih profesi ke sektor non pertanian. Hal ini dapat memicu adanya konversi atau alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian. Hal tersebut terjadi di salah satu daerah Desa Jarin kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan dimana adanya perkembangan pabrik rokok dapat mempengaruhi aspek sosial, ekonomi petani. Hal tersebut menjadikan masyarakat di Desa Jarin yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani lebih memilih menjadi buruh pabrik dengan harapan pendapatan mereka meningkat ketimbang tetap bertahan dalam bidang pertanian.

Petani atau masyarakat Desa Jarin mereka beralih profesi ke non pertanian seperti buruh pabrik ialah untuk meningkatkan pendapatan mereka sehingga bisa meningkatkan taraf hidup keluarga. Pembangunan pabrik rokok yang dilakukan oleh pemilik pabrik yakni Bapak Bambang Budianto ditujukan untuk membuka lowongan pekerjaan dan membantu mengurangi jumlah pengangguran masyarakat yang ada di Desa Jarin dan sekitarnya. Tujuan penelitian ini untuk meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan petani dalam melakukan alih profesi dari usaha pertanian ke non pertanian di Desa Jarin Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan analisis regresi logistik. Pemilihan lokasi tersebut ditentukan secara sengaja (purposive) berdasarkan pertimbangan bahwa CV. Ayunda Permata Sejahtera yang terletak di Dusun Barat Desa Jarin Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan termasuk pabrik rokok yang berkembang di wilayah Jarin Kecamatan Pademawu. Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani yang melakukan peralihan profesi di Desa Jarin Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan yang diperkirakan sebanyak 110 orang dengan menggunakan rumus slovin dan ditemukan sampel dengan jumlah 31 petani. Analisis data dalam penelitian ini adalah regresi binary logistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Geografis wilayah penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Jarin Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan, dokumen arsip data profil Desa Jarin memiliki luas wilayah 494,30 Ha dengan batas desa sebelah utara dengan Desa Durbuk, sebelah timur dengan Desa Majunga, sebelah selatan dengan Desa Pegagan, dan sebelah barat dengan Desa Baddurih (Monografi desa, 2023).

Karakteristik responden

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa semua responden berada pada usia produktif. Jumlah terbanyak pada kisaran umur 26-40 tahun yaitu sebanyak 15 orang dengan persentase 48%, dan responden pada umur 16-25 tahun sebanyak 12 orang dengan persentase 39%, sedangkan responden pada umur 41-50 tahun sebanyak 4 orang dengan persentase 13% . Dari tabel 1. diatas dapat disimpulkan semua responden pada penelitian ini masih berada dalam usia yang cukup produktif dengan persentase 100%.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur

No	Umur	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	16-25	12	39%
2	26-40	15	48%
3	41-50	4	13%
Jumlah		31	100%

Berdasarkan Tabel 2. dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan responden pada penelitian ini terbanyak adalah SD yaitu sebanyak 13 orang dengan persentase 42%, dan yang berpendidikan SMP dan SMA masing-masing sebanyak 8 orang dengan persentase 26%, sedangkan yang sarjana sebanyak 2 orang dengan persentase 6%. Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa petani Desa Jarin memiliki pendidikan yang tidak terlalu tinggi, hal tersebut dapat berakibat pada cara berpikir para petani disana.

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	13	42
2	SMP	8	26
3	SMA	8	10
4	SARJANA	2	6
Jumlah		31	100

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui jumlah tanggungan keluarga 1-3 orang berjumlah 19 orang dengan persentase 65%, responden yang mempunyai tanggungan keluarga 4-5 orang berjumlah 11 orang dengan persentase 32%. Sedangkan yang mempunyai tanggungan keluarga 6-7 orang sebanyak 1 orang dengan persentase 3%. Maka dapat disimpulkan semakin besar jumlah tanggungan keluarga dalam sebuah rumah tangga, maka akan mempengaruhi besarnya pendapatan yang diterima oleh petani.

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan tanggungan keluarga

No	Tanggungan keluarga	Jumlah	Persentase (%)
1	1-3 orang	19	65
2	4-5 orang	11	32
3	6-7 orang	1	3
Jumlah		31	100

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui pengalaman usahatani 1-5 tahun berjumlah 17 orang dengan persentase 55%, responden yang mempunyai pengalaman usahatani 6-10 tahun berjumlah 12 orang dengan persentase 39%, sedangkan responden yang mempunyai pengalaman usahatani >10 tahun berjumlah 2 orang dengan persentase 6%,. Maka dapat disimpulkan semakin lama seseorang berpengalaman berusahatani, maka akan mempengaruhi besarnya seseorang untuk mencoba hal-hal baru yang lebih menguntungkan.

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan pengalaman usahatani

No	Pengalaman usahatani	Jumlah	Persentase (%)
1	1-5 tahun	17	55
2	6-10 tahun	12	39
3	. 10 tahun	2	6
Jumlah		31	100

Uji Regresi Binary Logistik

Berdasarkan data observasi pada tabel 5. diatas dapat dilihat bahwa terdapat 31 responden dalam mengambil keputusan untuk beralih usahatani dari petani ke karyawan pabrik rokok. Keputusan petani untuk beralih profesi menjadi karyawan rokok sebanyak 17 responden, sedangkan yang tetap bertani sebanyak 14 responden. Jadi, persentase kebenaran yang didapat adalah sebesar 100% dengan tingkat kesalahan sebesar 5%.

Tabel 5. Model Regresi Binary Logistik (LOGIT)

Classification Table ^{a,b}					
Observed			Predicted		Percentage Correct
			Alih.profesi		
			,00	1,00	
Step 0	Alih profesi	,00	0	14	,0
		1,00	0	17	100,0
Overall Percentage					

Ket : a. Constant is included in the model, b. The cut value is ,500

Sumber : Data primer yang diolah 2023

Data Observasi

Hasil data observasi menunjukkan bahwa petani yang tetap menjadi petani sebesar 17 responden sedangkan petani yang memutuskan beralih menjadi karyawan pabrik rokok sebesar 14 responden. Setelah dilakukan analisis model tidak terjadi penyimpangan baik yang beralih dari petani menjadi karyawan pabrik rokok maupun yang tetap menjadi petani.

Tabel 6. Data Observasi

		Predicted			
Observed		Alih.profesi		Percentage Correct	
		,00	1,00		
Step 1	Alih.profesi	,00	11	3	78,6
		1,00	4	13	76,5
Overall Percentage					

Ket : a. The cut value is ,500

Sumber : Data primer yang diolah 2023

Uji Log likelihood

hasil SPSS diatas didapatkan nilai log likelihood block-0 sebesar 42,684. Sedangkan nilai log likelihood block-1 didapatkan sebesar 26,627. Suatu model dikatakan baik jika nilai log likelihood block-0 lebih besar dari nilai log likelihood block-1. Dari kedua nilai hasil tersebut dapat dilihat jika nilai log likelihood block-0 lebih besar dari log likelihood block-1 yaitu 42,684>26,627. Sehingga model persamaan yang digunakan yang meliputi variabel pengalaman usahatani, lowongan kerja, pendapatan, jarak, lingkungan ekonomi, lingkungan sosial dan variabel dummy

keputusan petani untuk beralih profesi menjadi karyawan rokok ini dapat dikatakan model yang baik.

Tabel 7. Uji Log likelihood block-0

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	42,684	,194
	2	42,684	,194

Ket : a. Constant is included in the model, b. Initial -2 Log Likelihood: 42,684, c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data primer yang diolah 2023

Tabel 8. Log likelihood block-1

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	26,627 ^a	,404	,541

Ket : a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : Data primer yang diolah 2023

Uji Wald

Uji wald bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial dan melihat nilai signifikan tiap variabel independen. Hasil uji wald dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Uji wald

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Pengalaman.usahatani	,169	,164	1,059	1	,303	1,184
	Lowongan.kerja	-6,718	3,585	3,511	1	,061	,001
	Pendapatan	1,733	1,127	2,365	1	,124	5,659
	Jarak	1,437	,829	3,008	1	,083	4,209
	Lingkungan.ekonomi	2,531	1,277	3,926	1	,048	12,564
	Lingkungan.sosial	-2,957	1,838	2,587	1	,108	,052
	Constant	62,645	40,028	2,449	1	,118	1608

Ket : a. Variable(s) entered on step 1: Pengalaman usahatani, Lowongan kerja, Pendapatan, Jarak, Lingkungan ekonomi, Lingkungan sosial.

Sumber : Data primer yang diolah 2023

Pada variabel pengalaman usahatani (X1) dalam variables in the equation, nilai P-value sebesar 0.303, sehingga dapat disimpulkan bahwa tolak Ho dan terima Ha, artinya parameter tersebut tidak signifikan secara statistik. Artinya pengalaman petani dalam berusahatani tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani untuk beralih profesi dari petani menjadi karyawan rokok.

Berdasarkan fakta dilapangan petani yang melakukan alih profesi menjadi karyawan pabrik rokok mayoritas sudah berpengalaman dalam berusahatani. Menurut para petani di Desa Jarin, alih profesi dari usahatani menjadi karyawan rokok adalah untuk memenuhi kebutuhan yang baik buat sehari-hari. Dengan lamanya seseorang melakukan usahatani sangat berkaitan dengan keterampilan seseorang tersebut dalam melakukan ushatani yang ditekuninya. Pengalaman berusahatani akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dan pengelolaan usahatani. Semakin lama maka akan semakin baik pengelolaan usahatannya (Haryanto et al., 2022).

Pada variabel lowongan kerja (X2) dalam variables in the equation, nilai P-value sebesar 0,061, sehingga dapat disimpulkan bahwa tolak Ho dan terima Ha, artinya parameter

tersebut signifikan secara statistik. Serta pada Exp (B) menunjukkan nilai yang artinya bahwa peluang untuk beralih dari petani menjadi karyawan rokok yang dipengaruhi oleh variabel lowongan kerja 0,001 kali lebih besar peluangnya dari pada peluang untuk tetap berusahatani. Nilai koefisien faktor lowongan kerja mempunyai tanda positif, artinya semakin banyak lowongan kerja yang dibuka maka keputusan petani untuk beralih profesi menjadi karyawan rokok semakin besar. Berdasarkan fakta dilapangan petani yang melakukan alih profesi menjadi karyawan pabrik rokok mayoritas mendapat kabar atau informasi bahwa disana membuka lowongan kerja untuk karyawan rokok.

Pada variabel pendapatan (X3) dalam variables in the equation, nilai P-value sebesar 0,124 sehingga dapat disimpulkan bahwa tolak H_0 dan terima H_a , artinya parameter tersebut tidak signifikan secara statistik. Artinya pendapatan petani dalam berusahatani tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani untuk beralih profesi dari petani menjadi karyawan rokok. Berdasarkan fakta dilapangan petani yang melakukan alih profesi menjadi karyawan pabrik rokok mayoritas pendapatannya dipengaruhi oleh banyaknya jumlah rokok yang dibuat dan sedikitnya rokok yang disortir karena disana ada yang dibayar mingguan dan bulanan.

Pada variabel jarak (X4) dalam variables in the equation, nilai P-value sebesar 0,083 sehingga dapat disimpulkan bahwa tolak H_0 dan terima H_a , artinya parameter tersebut signifikan secara statistik. Serta pada Exp (B) menunjukkan nilai yang artinya bahwa peluang untuk beralih dari petani menjadi karyawan rokok yang dipengaruhi oleh variabel jarak 4,209 kali lebih besar peluangnya dari pada peluang untuk tetap berusahatani. Nilai koefisien faktor jarak mempunyai tanda positif, artinya semakin dekat jarak antara rumah petani dengan pabrik rokok maka keputusan petani untuk beralih profesi menjadi karyawan rokok semakin besar.

Berdasarkan fakta dilapangan petani yang melakukan alih profesi menjadi karyawan pabrik rokok mayoritas jarak antara rumah petani dengan pabrik rokok dekat. Hal ini didukung oleh (Mulyadi & Pancasasti, 2022) menunjukkan bahwa peningkatan faktor jarak mengakibatkan menurunnya peluang kerja seseorang atau dengan kata lain semakin dekat tempat tinggal ke tempat kerja cenderung memiliki peluang kerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang tinggalnya jauh dari tempat kerja sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama.

Pada variabel lingkungan ekonomi (X5) dalam variables in the equation, nilai P-value sebesar 0,048 sehingga dapat disimpulkan bahwa tolak H_0 dan terima H_a , artinya parameter tersebut signifikan secara statistik. Serta pada Exp (B) menunjukkan nilai yang artinya bahwa peluang untuk beralih dari petani menjadi karyawan rokok yang dipengaruhi oleh variabel lingkungan ekonomi 12,564 kali lebih besar peluangnya dari pada peluang untuk tetap berusahatani. Nilai koefisien faktor lingkungan ekonomi mempunyai tanda positif, artinya semakin besar pengaruh lingkungan ekonomi maka semakin besar pula keinginan masyarakat untuk beralih profesi.

Berdasarkan fakta dilapangan petani yang melakukan alih profesi menjadi karyawan pabrik rokok mayoritas dipengaruhi oleh adanya pengaruh lingkungan ekonomi (dibangunnya pabrik rokok) yang berkembang di Desa Jarin. Menurut Sinaga et al. (2023) kondisi lingkungan ekonomi memiliki dampak yang kuat terhadap kinerja dari setiap bisnis karena dapat mempengaruhi pendapatan atau beban dari bisnis konsep ekonomi internasional selama dua dasawarsa ini telah mengalami beberapa perubahan. Dimana konsep pemasaran internasional sebagai pengembangan dari konsep perdagangan internasional. Partisipasi terhadap proses globalisasi industri, perdagangan dan jasa yang semakin interconnected merupakan kenyataan baru bagi upaya mewujudkan daya saing suatu bangsa.

Pada variabel lingkungan sosial (X6) dalam variables in the equation, nilai P-value sebesar 0,108 sehingga dapat disimpulkan bahwa tolak H_0 dan terima H_a , artinya petani dalam lingkungan sosial tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani untuk beralih profesi dari petani menjadi karyawan rokok. Berdasarkan fakta dilapangan petani yang melakukan alih profesi menjadi karyawan pabrik rokok pengaruh lingkungan sosial tidak mempengaruhi terhadap keputusan peralihan profesi tersebut. Dari enam variabel pembentuk model peluang petani untuk beralih menjadi karyawan rokok ada tiga variabel yang tidak signifikan yakni variabel pengalaman usahatani, pendapatan dan lingkungan sosial.

Berdasarkan pemaparan diatas perilaku petani yang melakukan alih profesi menjadi karyawan rokok dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya ialah adanya lowongan kerja yang memungkinkan, faktor jarak, dimana jarak antara rumah dengan pabrik rokok dekat, dan faktor lingkungan ekonomi, dimana adanya pabrik rokok yang berkembang di sekitar masyarakat. Dan faktor yang paling berpengaruh ialah faktor lingkungan ekonomi dari ketiga komoditas tersebut, dimana adanya keuntungan dari kekuatan ekonomi (dibangunnya pabrik rokok) yang berkembang di Desa Jarin. Hal tersebut hampir sejalan dengan penelitian Priyanto (2018) bahwa respon petani sebelum beralih profesi yang termasuk dalam kategori tinggi yaitu status pekerjaan yang pada saat berusaha status pekerjaan termasuk dalam kategori usaha yang dibantu tenaga kerja berbayar atau buruh, sedangkan pada respon petani setelah alih profesi yang termasuk dalam kategori tinggi yaitu respon keluarga, pendapatan, dan jam kerja. Setelah alih profesi keluarga informan lebih mendukung dalam mata pencaharian informan saat ini, pendapatan informan 146 setelah beralih profesi mengalami peningkatan, dan jema kerja dalam usaha ini lebih banyak karena kebanyakan informan beralih profesi ke sektor karyawan, dengan ternak, dan nelayan dengan jam kerja lebih dari delapan jam.

PENUTUP

Faktor yang paling dominan yang mempengaruhi perilaku petani dalam alih profesi dari petani menjadi karyawan rokok adalah lowongan kerja dengan signifikan sebesar 0,061. Faktor berikutnya yang juga berpengaruh terhadap perilaku petani dalam alih profesi yaitu faktor jarak dengan signifikan sebesar 0,083, dan faktor lingkungan ekonomi dengan signifikan sebesar 0,048. Jadi, dapat disimpulkan dalam penelitian ini ada tiga faktor yang berpengaruh terhadap perilaku petani dalam alih profesi dari petani menjadi karyawan pabrik rokok yaitu faktor lowongan kerja, jarak dan lingkungan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amien, M. Z., Dhorifah, S., Kholisoh, D., Noviana, E., Zainurrahman, A., Arifin, A. F., ... & Setiyawan, O. (2022). Upaya Pencegahan Kemiskinan Ekstrem Melalui Pemberdayaan Singkong Di Desa Derongisor. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(2), 28-37.
- Haryanto, Y., Effendy, L., & Yunandar, D. T. (2022). Karakteristik Petani Milenial pada Kawasan Sentra Padi di Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan*, 18(01), 25-35.
- Malik, M. D., Umam, K., Scabra, A. R., Asri, Y., Dwiyantri, S., Sumsanto, M., & Affandi, R. I. (2023). Peningkatan Kualitas Sosial Karyawan Tambak Udang Intensif Di Desa Dadap Kecamatan Sambelia Lombok Timur. *Jurnal Wicara Desa*, 1(5), 665-672.
- Mulyadi, A., & Pancasasti, R. (2022). Upaya Meningkatkan Kinerja Karyawan Melalui Motivasi. *Technomedia Journal*, 7(1 Juni), 11-21.
- Priyanto, B. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Dalam Alih Profesi Dari Sektor Pertanian Ke Sektor Non Pertanian. *Studi Kasus Di Desa Kemantren, Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Rachman, A., Yochanan, Samanlangi, A.I., dan Purnomo, H. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Sinaga, A. N. A., Suhairi, S., Melati, M., & Pratiwi, A. I. (2023). Analisis Lingkungan Ekonomi Dalam Pemasaran Internasional. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 3(1), 61-72.